



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA PENDEK KELAS IV SD KATOLIK V ST. AGUSTINUS TOMOHON

Sulvian¹, Non Norma Monigir², Deysti Trifena Tarusu³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Abstract

Received: 20 Mei 2026
Revised: 29 Mei 2026
Accepted: 11 Juni 2026

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Katolik 5 St. Agustinus Tomohon Cooperative Integrated Reading And Composition. Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan tes. Teknik Analisa data dijalankan dengan menggunakan perhitungan persentase serta nilai rerata dari hasil belajar yang didapat siswa. Bertambahnya hasil belajar serta kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperbandingkan capaian hasil belajar yang diperoleh. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siklus I memperoleh 52% dimana hasil ini belum mencapai nilai standar KKTP 75 sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 80% sudah mencapai bahkan melebihi standar ketuntasan belajar yaitu 75. Jadi kesimpulannya penggunaan model Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition pada mata BAHASA INDONESIA dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Keywords:

Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil Belajar.

(*) Corresponding Author: tumpisulvian03@gmail.com¹, non_modigir@unima.ac.id²,
deystitarusu@unima.ac.id³

How to Cite: Sulvian, S., Monigir, N., & Tarusu, D. (2026). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA PENDEK KELAS IV SD KATOLIK V ST. AGUSTINUS TOMOHON. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.D), 441-450. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14618>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya termasuk kegiatan membimbing peserta didik untuk menguasai kemampuan berbahasa Indonesia secara tepat dan sesuai dengan fungsi serta tujuannya (Ali, 2020). Bahasa sendiri dipahami sebagai sarana komunikasi yang tersusun secara sistematis dalam bentuk satuan-satuan misalnya kata, kalimat, klausa, dan frasa yang bisa disampaikan baik secara lisan ataupun tertulis (Wiratno & Santosa, 2011). Supaya proses komunikasi berlangsung efektif, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, yakni menulis, membaca, berbicara, dan menyimak (Champion et al., 2020). aspek kompetensi berbahasa yang ada di kurikulum pembelajaran ialah keterampilan membaca. Melalui kegiatan membaca, makna bacaan yang ingin disampaikan oleh

penulis diharapkan bisa dipahami oleh siswa (Sukartiningsih & Ahmat, 2013). Membaca dipandang sebagai aktivitas yang kompleks sebab kompetensi mengingat simbol grafis pada kata serta kalimat beserta maknanya turut dilibatkan. Dengan demikian, kompetensi membaca harus dilandasi oleh kompetensi kognitif (Pratiwi, 2020).

Proses pembelajaran bisa dikatakan bermanfaat jika proses pembelajaran itu bisa mengubah perilaku peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu. Pembelajaran yang diajarkan sebisa mungkin membuka wawasan peserta didik untuk memiliki kemampuan serta kecerdasan mencari serta menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang baru sebagai bentuk dari pengembangan pengetahuannya sesudah mendapat pelajaran oleh guru kelas (Mangangantung et al., 2022). Peran kreativitas guru menjadi sangat penting dalam memicu gairah belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan, karena dengan adanya dorongan tersebut peserta didik akan memiliki ketertarikan untuk belajar sehingga pencapaian hasil belajarnya dapat mengalami peningkatan. Proses pembelajaran menjadi kurang berhasil ataupun tidak optimal apabila materi disampaikan secara abstrak oleh guru. Hasil yang didapat oleh peserta didik mencerminkan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Mandey, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar juga bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat, di mana guru mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penyelenggara Pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Monigir, N. (2021).

Hasil observasi di kelas IV SD Katolik 5 St. Agustinus Tomohon pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerita pendek, diketahui jika dari 25 peserta didik yang ikut pembelajaran hanya 13 peserta didik mencukupi ketuntasan belajar serta 12 peserta didik lainnya belum sampai pada KKTP dengan nilai minimal 75. Ketuntasan yang dicapai oleh 13 peserta didik itu dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membacakan cerita pendek yang relevan serta sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Cerita bisa disampaikan oleh guru dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat, penggunaan tanda baca yang benar, serta pengambilan jeda yang sesuai sehingga pemahaman terhadap tokoh, alur, serta isi cerita menjadi lebih jelas. Kondisi ini memungkinkan sebagian peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik serta mencapai ketuntasan. Sementara itu, kesulitan masih dialami oleh peserta didik yang belum tuntas dalam menentukan tokoh cerita, memahami isi cerita, serta mempergunakan tanda baca serta jeda saat membaca sehingga hasil belajar yang didapat belum optimal.

Mengatasi masalah itu, penyelesaian masalah perlu dijalankan oleh guru serta siswa serta upaya ini dibutuhkan untuk memberi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Penyelesaian itu diwujudkan melalui pemilihan model pembelajaran yang cocok serta inovatif untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV SD (Daen Chikita dan Dewi Purnama Sari, 2023). Cara yang bisa dipergunakan untuk mengatasi permasalahan itu ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kerangka konseptual yang disusun secara sistematis guna menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk sampai pada tujuan yang telah ditentukan serta dijadikan pedoman bagi guru dalam merancang serta melaksanakan proses belajar mengajar (Octavia, 2020). Di antara alternatif

yang bisa dipergunakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), yakni metode pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kemampuan membaca serta menulis, di mana keterlibatan aktif siswa secara fisik serta mental dalam kelompok diperlukan untuk memahami teks bacaan (Kondolung et al., 2022). Model berbasis masalah ini menantang kerja sama antarsiswa dalam memahami bacaan, berdiskusi, serta menuangkan pemahaman ke dalam bentuk tulisan sehingga mampu memberi peningkatan kemampuan membaca pemahaman serta menulis peserta didik (Julaicha serta Putriyanti, 2024).

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) dipergunakan sebagai metode studi dengan berpedoman pada desain yang dirumuskan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Aqib Zainal (2013:31), serta dijalankan melalui tahapan yang tersusun dari identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alur siklus ini membentuk sebuah perulangan spiral tindakan kelas yang berkesinambungan sampai target ketuntasan belajar yang ditargetkan dapat terpenuhi secara utuh di dalam kelas. Prosedur pelaksanaan pada tahap persiapan atau perencanaan dikerjakan oleh peneliti dengan membangun kerja sama bersama guru kelas untuk merancang perangkat ajar, penyiapan naskah lembar kerja siswa, instrumen lembar pengamatan aktivitas, serta penyusunan alat penguji evaluasi kognitif membaca cerita pendek.

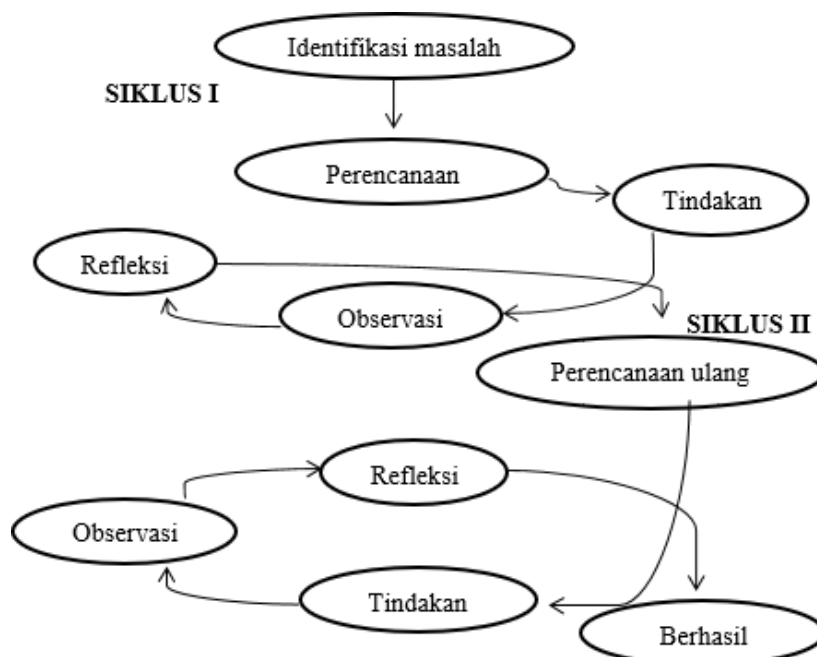
Rangkaian implementasi pembelajaran kelas diatur sedemikian rupa dengan mengikuti tahapan pola model kooperatif tipe CIRC dari Slavin (1987) yang tersusun atas enam fase, yaitu fase 1 organisasi kelompok heterogen akademik, fase 2 pemberian bahan bacaan cerita fiksi, fase 3 kerja sama tim dalam membaca dan menemukan ide pokok cerita, fase 4 membacakan atau mempresentasikan laporan hasil karya kelompok di depan kelas, fase 5 penarikan kesimpulan bersama materi ajar, serta fase 6 penutup dan pemberian tes sumatif. Selama proses tindakan berlangsung, observer mencatat aktivitas guru dan respons siswa menggunakan lembar instrumen pengamatan secara objektif dan realistik sebagai landasan mengevaluasi kekurangan dan hambatan untuk dasar refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027 dengan mengambil lokasi di SD Katolik 5 St. Agustinus Tomohon, Kelurahan Walian Lingkungan III, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Subjek studi yang dilibatkan adalah siswa kelas IV SD Katolik 5 St. Agustinus Tomohon dengan jumlah keseluruhan sebanyak 25 orang peserta didik, yang terdiri atas 19 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Pengumpulan data dikerjakan secara sistematis bersumber dari siswa dan guru kelas melalui pemanfaatan teknik observasi serta pemberian instrumen tes tertulis kemampuan membaca cerita pendek untuk mengukur kualitas pencapaian hasil belajar.

Data hasil evaluasi kognitif tersebut selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif persentase klasikal untuk mengetahui tingkat keberhasilan bertambahnya hasil belajar siswa dengan membandingkan capaian antarsiklus berdasarkan rumus matematika berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Ketentuan rumus hitung di atas, KB melambangkan ketuntasan belajar secara klasikal, T melambangkan jumlah siswa yang tuntas mencapai nilai batas minimal, dan T_t merepresentasikan jumlah seluruh total siswa kelas IV. Seorang peserta didik dinyatakan telah berhasil mencapai ketuntasan belajar apabila persentase jawaban individu yang diperoleh mampu memenuhi kriteria ketuntasan nilai KKTP minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75, dan suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal apabila persentase siswa tuntas mencapai batas minimal 75% (Trianto, 2017:63).



Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2013:31)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2026 mengajarkan materi keterampilan membaca cerita pendek. Selama kegiatan pembelajaran inti, guru mengelompokkan siswa secara heterogen, membagikan naskah teks, membimbing kerja kelompok mengisi LKPD, memfasilitasi presentasi ketua kelompok di depan kelas, serta membagikan lembar pengujian esai mandiri. Hasil pengamatan instrumen mencatatkan skor persentase aktivitas mengajar guru mencapai 89,28% dan aktivitas belajar peserta didik juga memperoleh perolehan persentase sebesar 89,28%. Nilai perolehan siswa kelas IV pada tes formatif akhir siklus I dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Peserta Didik pada Siklus I.

No	Nama	Aspek Penilaian							
		Penggunaan tanda baca	Pelafalan	Intonasi	Mimik	Kelancaran	Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
		Skor							
		15	15	20	20	30	100		
1.	Adelia Qimerla	8	10	10	15	25	68		✓
2.	Angelo Manengal	7	15	11	10	20	63		✓
3.	Aprilia Princes	6	8	10	10	10	44		✓
4.	Aurelia Chelsea	13	15	10	15	25	78	✓	
5.	Clarisa Sumilat	12	15	20	14	20	77	✓	
6.	Clayrine Meghan	10	12	10	13	17	78	✓	
7.	Febrizio Goufran	14	14	15	12	18	73		✓
8.	Gian Mamuaya	7	13	14	12	18	64		✓
9.	Jenifer Fiatly	10	15	18	14	18	75	✓	
10	Jirilia Putri Suak	13	15	20	10	30	88	✓	
11	Kiran Valery Ka	9	15	18	15	25	82	✓	
12	Maria Gontha	9	12	14	13	18	66		✓
13	Natalia Wuisan	12	13	14	13	30	82	✓	
14	Ramonelsa Lizbeth	10	14	15	15	25	79	✓	
15	Roxanne Larissa	9	12	10	10	25	66		✓
16	Septian Gregorius	7	13	12	13	17	62		✓
17	Stanislaus Edward	6	13	13	15	20	67		✓
18	Tertia Lumowa	11	12	14	14	25	76	✓	
19	Tesalonika Mumek	13	15	15	10	20	76	✓	
20	Zildjian Uno	10	13	13	12	20	68		✓
21	Eklesia Aprilio	8	13	15	16	25	77	✓	
22	Shellomitha Putri	10	12	13	11	30	76	✓	
23	Algazaly Aly	-	-	-	-	-	-		✓
24	Chelsi Pondaag	7	14	13	12	20	66		✓
25	Mentari Tantri	14	15	15	12	30	86	✓	

Jumlah	1.737	13	12
---------------	-------	----	----

Berdasarkan Tabel 1, ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik kelas IV pada siklus I dihitung melalui membagi siswa tuntas dengan seluruh siswa sekelas:

$$KB = \frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$$

Hasil kuantitatif tersebut mengonfirmasi bahwa perolehan persentase ketuntasan belajar secara klasikal di akhir siklus I baru mencapai 52% dengan total jumlah skor kelas sebesar 1.737. Dari 25 peserta didik, tercatat baru 13 anak yang tuntas memenuhi kriteria batas minimal 75, sedangkan 12 siswa lainnya berada pada kategori tidak tuntas

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2026 guna menyempurnakan kelemahan proses bimbingan kelompok. Melalui pembenahan tindakan, perolehan persentase pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan yang baik mencapai 92,31%, dan persentase pengamatan aktivitas belajar siswa juga menunjukkan kemajuan yang selaras sebesar 92,31%. Data perolehan skor evaluasi tes mandiri akhir siklus II dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Cerita Pendek Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian							
		Peng guna an tanda baca	Pela fala n	Into nasi	Mimi k	Kelan caran	Juml ah	Tunt as	Tidal Tunta
		Skor							
		15	15	20	20	30	100		
1.	Adelia Qimerla	9	14	15	17	25	80	✓	
2.	Angelo Manengal	8	15	13	15	25	76	✓	
3.	Aprilia Princes	6	12	15	12	15	60		✓
4.	Aurelia Chelsea	13	15	12	17	25	82	✓	
5.	Clarisa Sumilat	13	15	20	15	25	88	✓	
6.	Clayrine Meghan	12	13	15	15	20	75	✓	
7.	Febrizio Goufran	14	15	15	13	20	77	✓	
8.	Gian Mamuaya	8	14	14	12	23	71		✓
9.	Jenifer Fiatly	11	15	19	15	25	85	✓	
10.	Jirilia Putri Suak	10	15	20	15	30	90	✓	
11.	Kiran Valery Ka	10	15	19	15	25	84	✓	
12.	Maria Gontha	9	14	14	12	20	69		✓
13.	Natalia Wuisan	13	15	15	13	30	86	✓	
14.	Ramonelsa Lizbeth	10	14	15	15	22	76	✓	
15.	Roxanne Larissa	8	15	12	10	20	65		✓
16.	Septian Gregorius	8	14	15	14	25	76	✓	
17.	Stanislaus Edward	7	13	14	16	25	75	✓	
18.	Tertia Lumowa	11	13	14	15	25	78	✓	

19	Tesalonika Mumek	13	15	15	11	25	79	✓	
20	Zildjian Uno	10	15	15	13	25	78	✓	
21	Eklesia Aprilio	9	15	14	16	26	80	✓	
22	Shellomitha Putri	10	14	13	12	30	79	✓	
23	Algazaly Aly	-	-	-	-	-	-		✓
24	Chelsi Pondaag	8	15	15	13	25	76	✓	
25	Mentari Tantri	14	15	15	13	30	87	✓	
Jumlah							1.872	20	5

Berdasarkan data Tabel 2, analisis hitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal di akhir tindakan siklus II diperoleh hasil:

$$KB = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Hasil akhir pengujian siklus II menerangkan ketuntasan belajar klasikal yang dicapai meningkat signifikan sebesar 80% dengan total skor kelas naik menjadi 1.872. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar bertambah menjadi 25 orang dan hanya menyisakan 2 siswa yang belum tuntas, sehingga proses tindakan dihentikan pada siklus II. Lembar observasi menunjukkan aktivitas guru meningkat menjadi 84,09% (kategori baik sekali) dan aktivitas siswa mencapai persentase 79,54% (kategori baik). Perbandingan hasil ketuntasan antar-siklus dirangkum pada sebagai berikut:

Hasil analisa data perolehan instrumen evaluasi menunjukkan adanya perolehan peningkatan ketuntasan belajar klasikal secara berkelanjutan di kelas IV. Berdasarkan perbandingan hasil tes akhir, perolehan ketuntasan klasikal pada siklus I tercatat baru mencapai 52%, di mana baru terdapat 13 orang peserta didik reguler yang berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) akibat kendala kurangnya konsentrasi dan kelemahan bimbingan pemecahan bacaan secara mandiri.

Setelah dijalankan penyempurnaan manajemen kelas dan penerapan alur bimbingan heterogen secara maksimal, ketuntasan klasikal pada akhir siklus II terbukti mengalami kenaikan yang sangat memuaskan hingga menyentuh angka 80%. Akumulasi jumlah peserta didik kelas IV yang dinyatakan tuntas belajar berkembang pesat menjadi sebanyak 20 orang anak, sehingga target keberhasilan klasikal yang dipersyaratkan kurikulum telah berhasil dipenuhi secara optimal.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini diarahkan untuk menjawab kendala rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik dalam menguasai komponen literasi membaca karya sastra. Keberhasilan intervensi menggunakan rancangan kerja sama tim heterogen ini dinilai secara mendalam berdasarkan keterkaitan performa guru serta antusiasme keaktifan siswa sekelas. Dinamika peningkatan mutu pembelajaran ini diselaraskan secara konsisten dengan rujukan pemikiran para ahli di dalam lingkungan akademik Universitas Negeri Manado.

Esensi pentingnya kedudukan guru sebagai perancang skenario ajar di sekolah dasar, Monigir, N. (2021) memberikan penegasan bahwa: "Guru mempunyai

peranan yang sangat penting sebagai penyelenggara Pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Monigir, N. (2021).". Sudut pandang ini sejalan dengan hasil siklus II, di mana penajaman peran guru dalam mengarahkan pembagian kelompok acak terbukti mampu mengeliminasi suasana kelas yang kurang kondusif. Selaras dengan hal itu, pemantapan interaksi kolaboratif antar-peserta didik juga didasarkan pada rujukan ilmiah dari Tagupia, J. K. (2023) yang menerangkan secara utuh bahwa: "Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan menarik semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar karena dapat memotivasi minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran Merentek, R. M., Giebrilien, G., Komedi, B. E., Korompis, F. R., & Tagupia, J. K. (2023).".

Lompatan daya serap kelas yang meningkat pesat dari persentase ketuntasan 52% menjadi 80% membuktikan keandalan implementasi model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Keberhasilan tindakan ini dicapai karena peneliti secara runut menerapkan enam tahapan inti pembelajaran menurut Slavin (1987), yang meliputi fase organisasi tim heterogen, penyajian materi teks bacaan, kerja sama kelompok menganalisis wacana, presentasi hasil karya di depan umum, penarikan kesimpulan terpadu, serta pemberian penilaian akhir. Melalui pemantapan sintaks CIRC tersebut, siswa tidak hanya menghafal melainkan diajak aktif membedakan struktur fiksi prosa cerita pendek sesuai batasan teori dari Suroto (1989:18), Sumardjo & Saini (1997:37), dan Nurgiyantoro (1995:10).

Dampak positif dari suasana belajar kelompok yang komunikatif ini menstimulus penguasaan aspek kebahasaan sastra, yang mencakup ketepatan penempatan tanda baca jeda (titik, koma), kejelasan artikulasi pelafalan fonem kata, kesesuaian tinggi rendah nada intonasi, ekspresi mimik penghayatan, serta kelancaran membaca secara utuh tanpa tersendat. Pertumbuhan kompetensi kognitif dan perilaku afektif siswa ini selaras dengan ulasan landasan teoretis membaca pemahaman fiksi dari Sri Fatima dkk. (2022), Harianto (2020), Arum & Candradewi (2019), serta indikator *reading for literary experience* dalam *PURPOSE FOR Reading PIRLS* (2021). Hasil ini juga mengonfirmasi pencapaian literasi bahasa dari Farida Rahim & Priyatni (2021), Julaicha & Putriyanti (2024), Ayu Kesumadewi dkk. (2020:303), Rufaidah & Ekayanti (2022), Oman Farhrohman (2017), Oktaviani & Agustina (2025), Daien Chikita dkk. (2023), Tibahary & Muliana (2018), Octavia (2020), serta ketuntasan klasikal Trianto (2017:63).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I mencapai 52% atau sebanyak 13 dari 25 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca cerita pendek peserta didik masih perlu ditingkatkan karena sebagian peserta didik belum mencapai indikator yang diharapkan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CIRC pada siklus II, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan

menjadi 80% atau sebanyak 20 dari 25 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mampu membantu peserta didik menjadi lebih aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih memahami isi cerita pendek yang dibaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca cerita pendek peserta didik kelas IV SD Katolik 5 St. Agustinus Tomohon pada materi “Membaca Cerita Pendek” dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran CIRC. Diharapkan sekolah memberikan dukungan model bervariasi, guru disarankan menggunakan model CIRC untuk mewujudkan iklim kelas yang menyenangkan, dan peserta didik diharapkan meningkatkan konsentrasi kerja kelompok..

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
- Ayu Kesumadewi, D., Gede Agung, A. A., & Wayan Rati, N. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 303–314.
- Champion, T., Gamble, C., Shennan, S., & Whittle, A. (2020). Prehistoric Europe. *Routledge*, 3, 184–206.
- Daien Chikita, Dewi Purnama Sari, R. P. (2023). Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center di Mts Negeri 2 Rejang Lebong. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11954–11965.
- Farida Rahim & Priyatni. (2021). Kajian Tujuan Membaca dalam Pembelajaran Cerita Pendek. *Jurnal Penelitian Literatur Pendidikan Membaca*, 16(1), 1-12.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2-10.
- Iqbal, D., Rohman, M. F., & Rosikh, F. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Compositon (CIRC) Dalam Pembelajaran Mahārah Qirā’ah di Kelas X MA Tarbiyatul Islam Soko Tuban Tahun 2023/2024. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(2), 140–149.
- Julaicha, N., & Putriyanti, L. (2024). Pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 15-23.
- Mandey, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(21), 723–727.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24.
- Merentek, R. M., Giebrilien, G., Komedi, B. E., Korompis, F. R., & Tagupia, J. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah

- Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 920-925.
- Monigir, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Katolik Santo Joseph Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 792-800.
- Nurdiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Oktaviani, N. A., & Agutina, L. (2025). Kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basataka*, 8(1), 24-32.
- Oman Farhrohman. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
- PIRLS. (2021). *Purposes for Reading – Assessment Frameworks*. International Reading Assessment Frameworks.
- Rufaidah, F. K., & Ekayanti, A. (2022). Hubungan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Motivasi Belajar & Kemampuan Pemecahan Masalah. *Edupeedia*, 5(2), 202-211.
- Slavin, R. E. (1987). Cooperative Learning and the Cooperative School. *Educational Leadership*, 45(3), 7-13.
- Sri Fatima, S., Rahmawati, D., & Putri, A. (2022). Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada peserta didik sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12345–12352.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (1997). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. (1989). *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2011). *Modul Pengantar Linguistik Umum*. Surakarta: Universitas Terbuka Press.
- Zainal Aqib. (2013). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.